

PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN PPKn

Syamsiah Hariyana Hasibuan¹, Tri Lestari², Rabiatal Adawiyah Hasibuan³
yanahasibuan634@gmail.com¹, trilestariapril@gmail.com², rabiataladwiyah830@gmail.com³
Universitas Labuhanbatu

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering kali dihadapkan pada tantangan berupa kejenuhan siswa dan proses pembelajaran yang berpusat pada hafalan konsep semata, sehingga kurang mampu menumbuhkan karakter dan kompetensi kewarganegaraan yang autentik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan Understanding by Design (UbD) sebagai strategi inovatif dalam pengembangan kualitas pembelajaran PPKn. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (Library Research) dengan menganalisis berbagai sumber relevan mengenai kurikulum, pedagogi, dan pembelajaran PPKn. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan UbD, dengan desain “backward design” (mulai dari hasil yang diinginkan), mampu mengubah fokus pembelajaran dari sekadar menyelesaikan materi menjadi memastikan pemahaman mendalam (understanding) siswa. Melalui tiga tahap UbD-menetapkan hasil belajar yang diinginkan, menentukan bukti pemahaman, dan merancang kegiatan pembelajaran-guru PPKn dapat merencanakan penilaian autentik yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan perilaku demokratis. Kesimpulannya, UbD merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan relevansi, kualitas, dan dampak pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Understanding By Design, Ppkn, Kualitas Pembelajaran, Backward Design, Penilaian Autentik.

ABSTRACT

Civics Education (Pancasila and Citizenship Education/PPKn) learning often faces challenges in the form of student boredom and learning processes that focus merely on memorizing concepts. As a result, it has not been able to effectively foster authentic civic character and citizenship competencies. This article aims to examine the implementation of the Understanding by Design (UbD) approach as an innovative strategy for improving the quality of Civics Education learning. The method used in this study is a literature review, analyzing various relevant sources related to curriculum, pedagogy, and Civics Education learning. The results of the review indicate that the UbD approach, through its “backward design” framework that begins with identifying desired learning outcomes, is able to shift the focus of learning from simply completing instructional content to ensuring students’ deep understanding. Through the three stages of UbD-identifying desired results, determining acceptable evidence of understanding, and designing learning experiences-Civics Education teachers can plan authentic assessments that measure students’ critical thinking skills and democratic behavior. In conclusion, Understanding by Design is an effective strategy for enhancing the relevance, quality, and impact of Civics Education learning in shaping intelligent and responsible citizens.

Keywords: Understanding by Design, Civics Education, Learning Quality, Backward Design, Authentic Assessment.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran strategis yang memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Tujuannya bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan tentang norma, hukum, atau pemerintahan, melainkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan partisipatif siswa (Kaelan, 2012). Namun

demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai kendala. Masalah klasik dalam pembelajaran PPKn adalah pendekatan yang masih didominasi oleh ceramah dan metode instruksional tradisional, di mana siswa diposisikan sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi (Sapriya, 2009). Pembelajaran cenderung berorientasi pada 2 target kurikulum atau kelengkapan materi (Coverage Oriented) daripada pemahaman mendalam siswa. Akibatnya, siswa sering hafal konsep kewarganegaraan tetapi gagal mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn. Salah satu pendekatan yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Understanding by Design (UbD). Dikembangkan oleh Wiggins dan McTighe, UbD adalah kerangka kerja untuk merancang kurikulum, penilaian, dan instruksi yang berfokus pada pemahaman siswa (Wiggins & McTighe, 2005). Pendekatan ini dikenal dengan istilah Backward Design, karena perencanaan dimulai dari hasil belajar yang diinginkan, bukan dari aktivitas belajar yang menyenangkan semata. Artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan UbD dapat menjadi strategi pengembangan kualitas pembelajaran PPKn, sehingga mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya mengetahui (Knowing) tapi juga memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai kewarganegaraan. PPKn tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan tentang norma, hukum, dan sistem ketatanegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila, sikap demokratis, serta kemampuan berpikir kritis dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kemendikbud, 2016). Namun, realitas pembelajaran PPKn di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran sering kali bersifat teacher-centered, didominasi metode ceramah, dan berorientasi pada hafalan konsep. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan belum mampu menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam perilaku nyata. Akibatnya, tujuan PPKn sebagai pendidikan nilai dan karakter belum tercapai secara optimal. Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam (Deep Understanding), bukan sekadar penyampaian materi. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Understanding by Design (UbD). Understanding by Design merupakan kerangka kerja perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh Wiggins dan McTighe dengan menekankan konsep backward design. Pendekatan ini memulai perencanaan dari penetapan hasil belajar yang diharapkan, penentuan bukti pemahaman melalui penilaian autentik, dan diakhiri dengan perancangan kegiatan pembelajaran yang bermakna. UbD diyakini mampu membantu guru merancang pembelajaran yang lebih terarah, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman siswa (Hamalik, 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan Understanding by Design sebagai strategi pengembangan kualitas pembelajaran PPKn. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru PPKn dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, karakteristik, serta implementasi pendekatan Understanding by Design dalam pembelajaran PPKn berdasarkan kajian teoretis dan konseptual. Metode yang digunakan adalah studi literatur (Library Research), yaitu dengan mengkaji dan

menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pendekatan UbD, kualitas pembelajaran, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengorganisasikan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan UbD dalam pembelajaran PPKn. Hasil analisis data kemudian disajikan secara naratif untuk menjelaskan konsep dasar UbD, tantangan pembelajaran PPKn konvensional, serta potensi penerapan UbD sebagai strategi pengembangan kualitas pembelajaran PPKn. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif dan argumentatif mengenai relevansi pendekatan Understanding by Design dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Understanding by Design (UbD)

adalah pendekatan perencanaan pembelajaran yang menggunakan dimensi pemahaman sebagai fokus utama. Prinsip dasar UbD adalah memulai perencanaan dengan jelas mengidentifikasi apa yang ingin dipahami dan mampu dilakukan siswa di akhir pembelajaran, kemudian menentukan bagaimana cara membuktikan bahwa siswa telah 3 mencapai pemahaman tersebut, dan barulah merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapainya (Wiggins & McTighe, 2011). UbD mengandalkan tiga tahapan utama (Three Stages) dalam perencanaan:

Tahap 1: Identifikasi Hasil Belajar yang Dikehendaki (Desired Results). Guru harus menentukan kompetensi dasar, pertanyaan pokok (Essential Questions), dan konsep besar (Big Ideas) yang ingin siswa pahami.

Tahap 2: Menentukan Bukti yang Dapat Diterima (Acceptable Evidence). Guru merancang penilaian autentik untuk mengukur pemahaman siswa, bukan sekadar tes pilihan ganda.

Tahap 3: Merancang Pengalaman Pembelajaran (Learning Experiences). Guru merencanakan aktivitas instruksi yang akan memfasilitasi siswa mencapai hasil belajar dan membuktikan kompetensinya

2. Tantangan Kualitas Pembelajaran PPKn Konvensional

Dalam konteks PPKn, pembelajaran konvensional sering kali gagal menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Guru terjebak pada kebiasaan menyelesaikan buku teks tanpa mempertimbangkan relevansi materi bagi kehidupan siswa. Penilaian didominasi oleh tes objektif yang mengukur daya ingat, sehingga siswa mampu menyebutkan sila-sila Pancasila tetapi tidak mampu menemukan contoh konkret pelanggaran Pancasila di lingkungan sekitarnya (Winataputra, 2011). Kualitas pembelajaran dinilai rendah jika tidak adanya keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan kritik terhadap pendidikan kewarganegaraan yang hanya bersifat normatif. Diperlukan strategi yang membuat pembelajaran PPKn menjadi bermakna, relevan, dan menantang bagi siswa.

3. Penerapan Strategi UbD dalam Pembelajaran PPKn

Penerapan UbD dalam PPKn mengubah cara guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut adalah uraian penerapannya (Wiggins & McTighe, 2011)

Tahap 1: Menentukan Tujuan dan Pemahaman (Big Ideas & Essential Questions)

Pada tahap ini, guru PPKn harus mengidentifikasi inti materi atau big ideas. Misalnya, pada materi "Demokrasi". Big idea-nya bukan sekadar definisi demokrasi, melainkan "Demokrasi menuntut tanggung jawab dan penghormatan terhadap hak orang lain". Pertanyaan esensial (Essential Questions) diajukan untuk memicu berpikir kritis, misalnya: "Apakah kebebasan berpendapat di media sosial sejalan dengan nilai demokrasi Pancasila?" Pertanyaan ini tidak memiliki satu jawaban benar, melainkan mengundang diskusi dan investigasi.

Tahap 2: Penilaian Autentik sebagai Bukti Pemahaman Inti dari UbD adalah penilaian sebelum kegiatan. Dalam PPKn, ini berarti guru harus merancang tugas performa (Performance Task). Alih-alih tes tertulis, guru dapat meminta siswa membuat simulasi sidang parlemen, kampanye anti-korupsi di sekolah, atau analisis kasus pelanggaran HAM. Penilaian ini menggunakan rubrik yang jelas untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep kewarganegaraan, bukan sekadar keaktifan semata (Musfiquon, 2012). Tahap 3: Perancangan Kegiatan Pembelajaran (WHERE TO) Setelah tujuan dan penilaian ditetapkan, guru merancang kegiatan pembelajaran.

Wiggins dan McTighe menawarkan akronim WHERE TO untuk memandu desain pembelajaran:

W = Where are we headed? (Memberitahu tujuan kepada siswa).

H = Hook the students (Mengaitkan materi dengan masalah nyata atau kasus yang menarik minat siswa, seperti debat kasus aktual).

E = Equip (Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan).

R = Rethink/Reflect/Revise (Memberi kesempatan siswa merefleksikan nilai-nilai yang mereka pelajari).

E = Evaluate (Menggunakan rubrik untuk evaluasi diri dan teman sebaya).

T = Tailor (Menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan beragam siswa).

O = Organize (Mengurutkan kegiatan agar logis dan bermakna). Dalam PPKn, kegiatan ini bisa berupa Project Based Learning atau Problem Based Learning yang diintegrasikan dalam kerangka UbD.

4. Dampak UbD terhadap Kualitas Pembelajaran PPKn

Penerapan UbD berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pertama, pembelajaran menjadi lebih terarah dan fokus. Kegiatan yang dilakukan siswa benar-benar dirancang untuk mencapai tujuan pemahaman, bukan sekadar "mengisi waktu". Kedua, UbD mendorong guru PPKn untuk kreatif dalam menyusun penilaian autentik. Siswa dinilai berdasarkan kemampuannya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, bukan sekadar hafalan. Ketiga, terjadi peningkatan relevansi materi. Dengan menggunakan essential questions yang kontekstual, siswa melihat bahwa PPKn berkaitan erat dengan kehidupan mereka (Sanjaya, 2011). Pendekatan ini juga sejalan dengan perkembangan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik dan penilaian autentik. UbD menyediakan alur logis bagi guru untuk menerapkan kurikulum tersebut secara efektif, memastikan bahwa kompetensi sikap spiritual dan sosial menjadi fokus utama yang terukur (Kebudayaan, 2016).

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memerlukan strategi desain instruksional yang mampu mengantarkan siswa menuju pemahaman mendalam, bukan sekadar pengetahuan permukaan. Pendekatan Understanding by Design (UbD) menawarkan solusi strategis melalui konsep Backward Design. Dengan memulai perencanaan dari penentuan hasil belajar dan bukti pemahaman yang jelas, guru PPKn dapat menciptakan pengalaman belajar yang autentik, relevan, dan bermakna. Penerapan

UbD mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis nilai-nilai kewarganegaraan, dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, UbD sangat direkomendasikan sebagai strategi utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran PPKn di Indonesia (Slavin, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Kaelan, A. (2012). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2016). Permendikbud No. 23 Tahun 2016: Standar Penilaian Pendidikan. Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. PT Prestasi Pustakaraya.
- Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2009). Pendidikan Kewarganegaraan. Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slavin, R. E. (2011). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Indeks.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). Understanding by Design. ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). The Understanding by Design Guide to Creating High-Quality Units. ASCD.
- Winataputra, U. S. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Universitas Terbuka.